

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Pelaksanaan Pengumpulan Data Hasil Penelitian

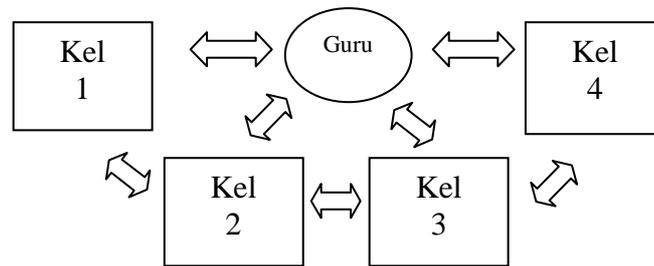
Pelaksanaan penelitian berdasarkan surat izin No.423.5/328/SMK-8/2008 dimulai dari tanggal 12 Juni sampai dengan 26 Agustus 2008. Kelas yang digunakan untuk penelitian yaitu sebanyak 2 kelas yang terdiri dari kelas X.TSM 3 dengan jumlah peserta diklat 33 sebagai kelas kontrol dan kelas X.TSM 4 dengan jumlah peserta diklat 31 sebagai kelas eksperimen pada mata diklat Produktif teknik sepeda motor kompetensi memelihara sistem bahan bakar bensin. Setelah mendapatkan izin dari sekolah yang bersangkutan, lalu penulis melakukan penelitian. Surat selengkapya terdapat pada lampiran E.

Prosedur atau alur kegiatan penelitian yang menjelaskan tentang pelaksanaan penelitian yang dimulai dari temuan masalah yang terjadi akibat adanya kesenjangan antara keharusan dan kenyataan berdasarkan pada fakta-fakta dan teori yang mendasarinya hal ini dimasukkan ke dalam tahap awal, selanjutnya menyatakan asumsi dan hipotesis yang diambil dari latar belakang masalah dan teori-teori. Selanjutnya menyusun metodologi penelitiannya, kemudian pelaksanaan eksperimen, pengumpulan dan pengolahan data hingga sampai pada hasil penelitian dan pengambilan kesimpulan. Langkah pertama, peserta diklat melakukan pre-test untuk mengetahui kemampuan awalnya dengan uji homogenitas, yaitu untuk mengetahui bahwa Prestasi Belajar awal peserta diklat untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen (tidak ada perbedaan).

Setelah melakukan pre-test pada kedua kelas, untuk kelas TSM 3 diberikan perlakuan dengan pembelajaran partisipatif dan kelas TSM 4 dengan pembelajaran konvensional. Akhir penelitian dilakukan evaluasi atau *post-test* dengan tipe soal yang sama untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil prestasi belajar antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Secara garis besar langkah-langkah pelaksanaannya dapat diuraikan dalam lima tahap sebagai berikut:

- a. Tahap *Pertama*, peneliti memberikan tes awal (Pre-tes) kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan soal yang sudah diuji coba dan dihitung tingkat validitas dan reliabilitasnya. Pre test ini diberikan pada siswa untuk mengetahui prestasi belajar siswa sebelum pembelajaran kompetensi memelihara sistem bahan bakar, dan untuk uji homogenitas.
- b. Tahap *Kedua*, pemberian perlakuan eksperimen dengan pembelajaran partisipatif dalam pembelajaran kompetensi memelihara sistem bahan bakar dengan alokasi waktu dua kali pertemuan masing-masing enam jam pelajaran, untuk kelompok eksperimen, pertama untuk menumbuhkan suasana yang akrab, terbuka dan bertanggung jawab penulis membagi siswa dalam empat kelompok yang beranggota enam dan tujuh orang dengan posisi duduk siswa sebagai berikut:



Keterangan: \leftrightarrow = Interaksi Partisipatif (Guru dan Siswa), (Siswa dan Siswa).

Gambar 2.1
Posisi Duduk Siswa

Posisi duduk tersebut dapat menumbuhkan suasana yang akrab, terbuka, sehingga interaksi guru dan siswa, siswa dengan siswa menjadi dua arah. Tahap kedua, teknik yang digunakan adalah Teknik Diskusi Kelompok Kecil, peneliti menyiapkan format yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang kemudian didiskusikan oleh siswa, pertanyaan tersebut antara lain mengenai alat dan media belajar yang akan dipakai, sumber-sumber dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam kegiatan belajar setelah siswa memberikan jawaban mengenai alat dan media belajar, sumber-sumber dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam kegiatan belajar tersebut kemudian didiskusikan dengan peneliti dan dicari jalan keluarnya dalam rangka memenuhi kebutuhan belajar siswa. Pada tahap ketiga tujuan-tujuan pembelajaran pada mata diklat produktif Teknik Sepeda Motor kompetensi sistem bahan bakar ini terlebih dahulu ditulis di papan tulis yang kemudian siswa diarahkan untuk mengerti, memahami dan akhirnya dapat merumuskan tujuan pembelajaran itu sendiri, dalam diskusi kelompok topik yang akan didiskusikan oleh siswa mengenai tujuan-tujuan belajar apakah yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Pada tahap

keempat, tahap penyusunan program kegiatan belajar ini siswa diminta untuk mencurahkan pendapatnya mengenai program kegiatan belajar yang akan mereka capai dengan latar belakang masalah pada tahapan-tahapan sebelumnya. Setelah itu setiap kelompok diminta menuliskan program kegiatan belajar, dan kemudian guru memimpin diskusi lalu bersama siswa menyepakati hasil diskusi tersebut. Pada tahap kelima, Kegiatan pembelajaran dilakukan bersama dalam kelompok. Tugas peserta didik adalah belajar, sedangkan tanggungjawabnya mencakup keterlibatan mereka di dalam upaya membina dan mengembangkan kegiatan belajar yang telah disepakati dan ditetapkan bersama pada saat penyusunan program. Pada tahap yang terakhir (keenam) Penulis memberikan tes dan observasi untuk menilai hasil kegiatan belajar siswa dan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam tahap-tahap pembelajaran partisipatif. Untuk kelompok kontrol digunakan pembelajaran konvensional (ceramah) dengan alokasi waktu yang sama.

- c. Tahap *Ketiga*, pemberian tes akhir (Pos-tes) kepada kelompok eksperimen, dan kelompok kontrol, untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah pembelajaran kompetensi memelihara sistem bahan bakar.
- d. Tahap *Keempat*, mengolah nilai prestasi belajar siswa dari tes awal (Pre-tes) dengan tes akhir (Pos-tes) pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran partisipatif dan pada kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran kompetensi memelihara sistem bahan bakar untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa.

4.2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

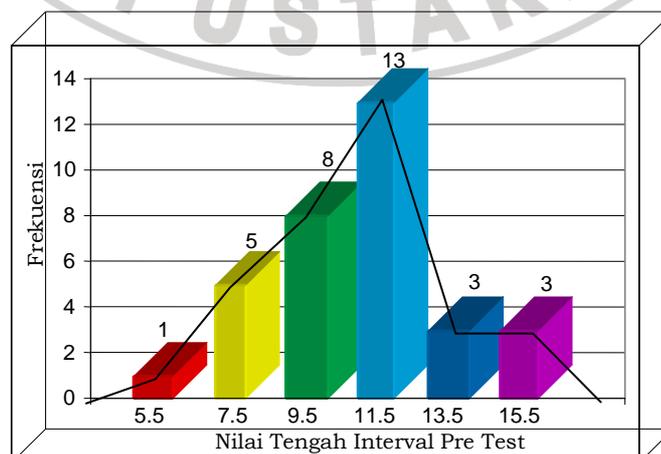
Data penelitian diperoleh dari test tertulis berupa test objektif pada kompetensi sistem bahan bakar bensin yang dilakukan di SMK Negeri 8 Bandung. Soal yang digunakan berjumlah 24 butir soal. Semua soal tersebut digunakan pada saat *pre-test* dan *post-test* pada dua kelas yang berbeda yaitu kelas kontrol (TSM 4) dan kelas eksperimen (TSM 3). Data skor hasil penelitian dapat dilihat pada lampiran D.

4.2.1. Distribusi Frekuensi Skor *Pre Test*

Hasil distribusi data skor pre-test peserta diklat baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diperoleh dari hasil test peserta diklat sebelum diberikan perlakuan/pembelajaran. Data skor pre-test dapat dilihat pada lampiran D, sedangkan hasil perhitungan statistik dilihat pada tabel 4.1. berikut:

Tabel 4.1.
Distribusi Frekuensi Skor Pre Test Eksperimen

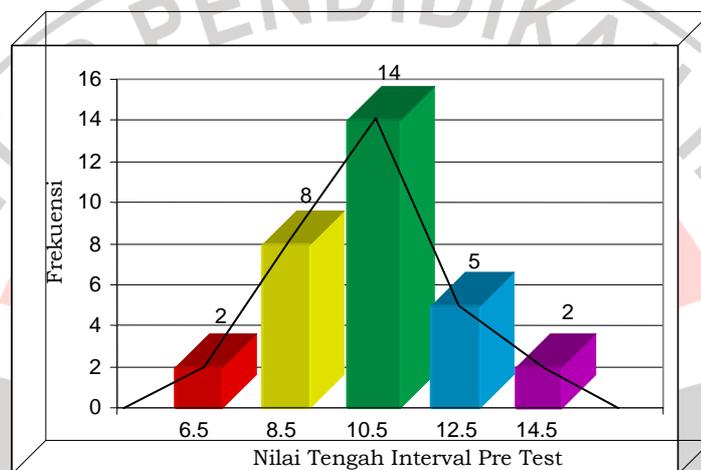
Interval	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
5 – 6	1	5.5	5.50	27.80	27.80
7 – 8	5	7.5	37.50	10.71	53.55
9 – 10	8	9.5	76.00	1.62	12.96
11 – 12	13	11.5	149.50	0.53	6.88
13 – 14	3	13.5	40.50	7.44	22.31
15- 16	3	15.5	46.50	22.35	67.04
Σ	33		355.50		190.55



Tabel 4.2.

Distribusi Frekuensi Skor Pre Test Kontrol

Interval	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
6 – 7	2	6.5	13	14.49	29.0
8 – 9	8	8.5	68	3.26	26.1
10 – 11	14	10.5	147	0.04	0.5
12 – 13	5	12.5	62.5	4.81	24.1
14 – 15	2	14.5	29	17.59	35.2
Σ	31		319.5		114.8



Gambar 4.2. Diagram Batang dan Poligon Frekuensi Skor Pre Test Kontrol

Tabel 4.3.
Hasil Statistik Skor Pre Test

Kelompok	Banyak Data	Rata-rata	Standar Deviasi
Eksperimen	33	10,77	2,44
Kontrol	31	10,31	1,96

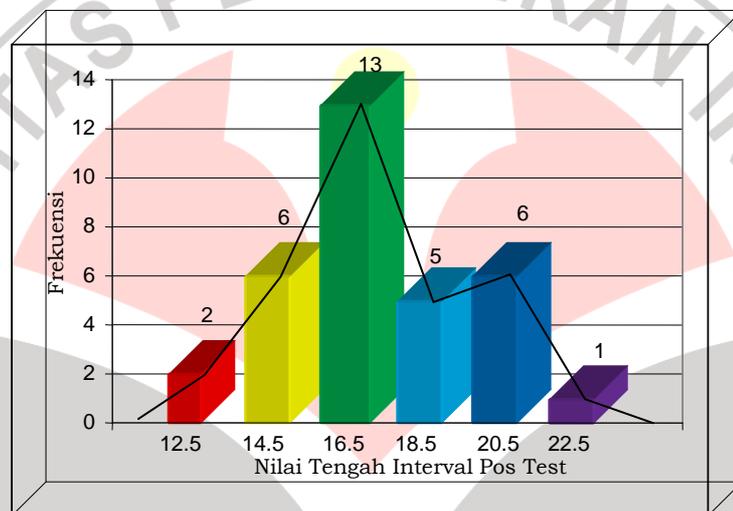
4.1.1 Distribusi Frekuensi Skor *Post Test*

Data skor post-test peserta diklat baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diperoleh dari hasil test peserta diklat setelah pemberian perlakuan/pembelajaran. Data skor post-test dapat dilihat pada lampiran D, sedangkan hasil perhitungan statistik dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4.

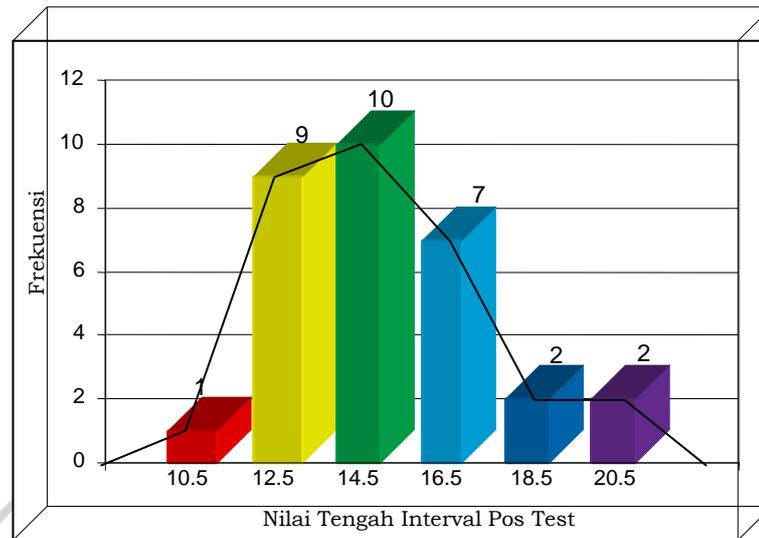
Distribusi Frekuensi Skor Pos Test Eksperimen

Interval	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
12 – 13	2	12.5	25	21.22	42.43
14 – 15	6	14.5	87	6.79	40.75
16 – 17	13	16.5	214.5	0.37	4.78
18 – 19	5	18.5	92.5	1.94	9.72
20 – 21	6	20.5	123	11.52	69.11
22 - 23	1	22.5	22.5	29.09	29.09
Σ	33		564.5		195.88

Gambar 4.3. Diagram Batang dan Poligon Frekuensi Skor Pos Test Eksperimen
Tabel 4.5.

Distribusi Frekuensi Skor Pos Test Kontrol

Interval	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
10 – 11	1	10.5	10.5	19.25	19.2
12 – 13	9	12.5	112.5	5.70	51.3
14 – 15	10	14.5	145	0.15	1.5
16 – 17	7	16.5	115.5	2.60	18.2
18 – 19	2	18.5	37	13.05	26.1
20 - 21	2	20.5	41	31.50	63.0
Σ	31		461.5		179.4



Gambar 4.4. Diagram Batang dan Poligon Frekuensi Skor Pos Test Kontrol

Tabel 4.6.

Hasil Statistik Skor Pos Test

Kelompok	Banyak Data	Rata-rata	Standar Deviasi
Eksperimen	33	17,10	2,47
Kontrol	31	14,89	2,45

4.1.2 Distribusi Frekuensi Skor Peningkatan Prestasi (*Gain*)

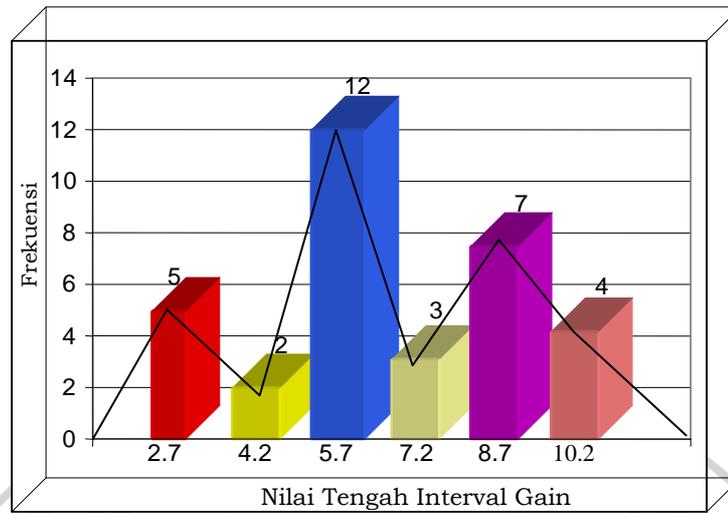
Data skor *Gain* baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diperoleh dari perbedaan skor pre-test dan post-test kedua kelompok tersebut.

Data skor hasil perhitungan statistik skor *gain* dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7.

Distribusi Frekuensi *Gain* Kelas Eksperimen

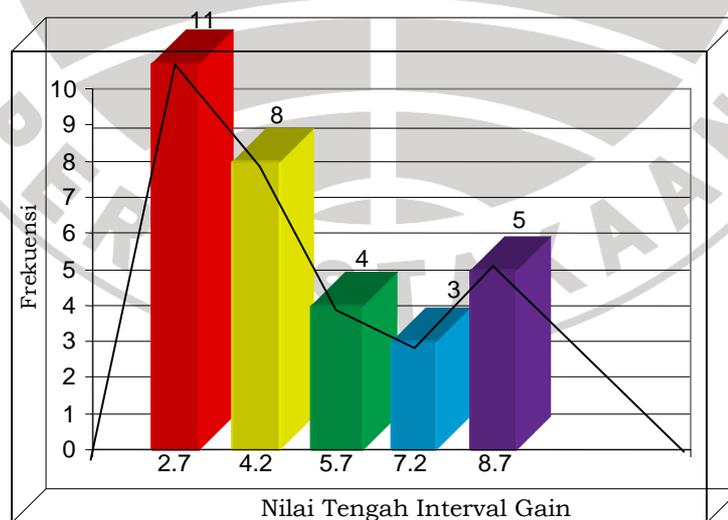
Interval	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
2,0 – 3,4	5	2.7	13.5	72.2
3,5 – 4,9	2	4.2	8.4	10.58
5,0 – 6,4	12	5.7	68.4	7.68
6,5 – 7,9	3	7.2	21.6	1.47
8,0 – 9,4	7	8.7	60.9	33.88
9,5- 10,9	4	10.2	40.8	54.76
Σ	33		213.6	180.57



Gambar 4.5. Diagram Batang dan Poligon Frekuensi *Gain* Eksperimen

Tabel 4.8.
Distribusi Frekuensi *Gain* Kelas Kontrol

Interval	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
2,0 – 3,4	11	2.7	29.7	52.152
3,5 – 4,9	8	4.2	33.6	3.6711
5,0 – 6,4	4	5.7	22.8	2.7065
6,5 – 7,9	3	7.2	21.6	16.183
8,0 – 9,4	5	8.7	43.5	73.060
Σ	31		151.2	147.77

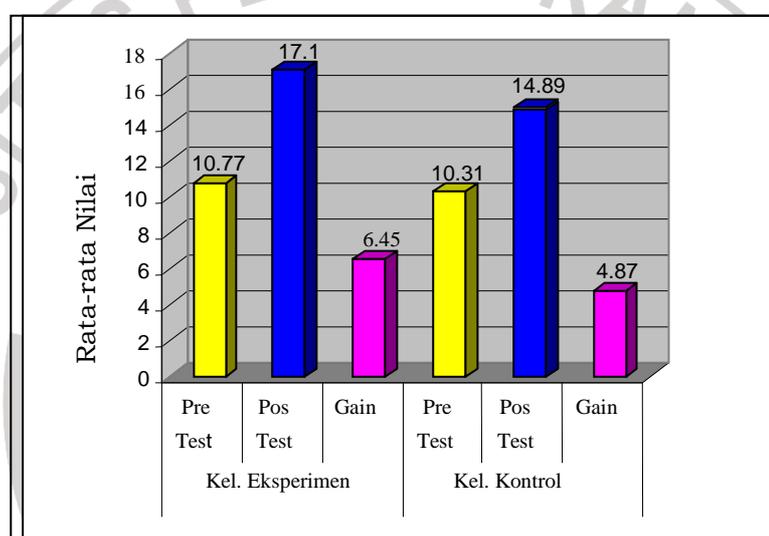


Gambar 4.6. Diagram Batang dan Poligon Frekuensi *Gain* Kontrol

Tabel 4.9.
Hasil Statistik *Gain*

Kelompok	Banyak Data	Rata-rata	Standar Deviasi
Eksperimen	33	6,45	2,37
Kontrol	31	4,87	2,2

Gambaran yang jelas dari perbandingan antara rata-rata pre test, pos test dan *Gain* kelompok eksperimen dan kontrol diperlihatkan pada gambar 4.7. berikut:



Gambar 4.7. Peningkatan Prestasi

4.1.4 Hasil Keterampilan Partisipatif Peserta diklat

Observasi merupakan cara yang digunakan untuk mengamati keterampilan peserta diklat baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, perhitungan secara lengkap pada lampiran C. Berdasarkan analisis terhadap data observasi, diperoleh persentase banyaknya peserta diklat yang melaksanakan aspek-aspek keterampilan partisipatif selama melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran partisipatif.

Tabel 4.10. Keterampilan Partisipatif Peserta diklat

Kelas	Jumlah peserta diklat yang melaksanakan aspek keterampilan partisipatif											
	1		2		3		4		5		6	
	%	Kriteria	%	Kriteria	%	Kriteria	%	Kriteria	%	Kriteria	%	Kriteria
Eks	90,7	Sangat baik	88,4	Sangat baik	89,5	Sangat baik	88,4	Sangat baik	86,1	Sangat baik	87,3	Sangat baik

4.2 Hasil Uji Statistik

Hasil analisis uji statistik terhadap *pre-test* dan *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dirangkum sebagai berikut:

4.2.1 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas variansi dimaksudkan untuk mengetahui homogen tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil. Kriteria atau sampel dikatakan homogen bila memenuhi ketentuan $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hasil uji homogenitas sampel untuk masing-masing tes awal, tes akhir dan *gain* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11.

Hasil Uji Homogenitas

Statistik	Pre Test		Pos Test	
	Eks.	Kontrol	Eks.	Kontrol
S	2,44	1,96	2,47	2,445
S ²	5,95	3,83	6,12	5,98
F _{hitung}	1,55		1,02	
F _{tabel}	1,83		1,83	
Keterangan	Homogen		Homogen	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa skor *pretest* dan skor *pos test* variansinya homogen. Perhitungan selengkapnya mengenai uji homogenitas Varians dapat dilihat pada lampiran C.

4.2.2 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas terhadap skor *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam table sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji Normalitas

Ukuran Statistik	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Rata-rata	17,10	14,887
Std Deviasi	2,47	2,445
Varians	6,12	5,98
χ^2_{hitung}	3,40	4,22
χ^2_{tabel}	7,81	7,81
p-v	0,352	0,2423
α	0,05	0,05
Keterangan	Normal	Normal

Berdasarkan data dari Tabel 4.12. diatas, uji normalitas dengan uji chi-kuadrat (χ^2), dengan menggunakan ketentuan bahwa data berdistribusi normal bila memenuhi kriteria $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel} (0,95) (3)$ dan diukur pada taraf signifikasi $\alpha = 0,05$ dan tingkat kepercayaan 0,95 atau 95%, serta penentuan harga p-v dengan kriteria $p-v > 0,05$ Ho berdistribusi normal, selanjutnya kita dapat menentukan uji statistik mana yang harus digunakan untuk analisis data.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil skor pos test dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya mengenai uji normalitas dapat dilihat pada lampiran C.

4.2.3 Hasil Analisis Data *Gain* Normalisasi (*N-Gain*)

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis terhadap hasil perolehan gain untuk melihat apakah hipotesis nol diterima atau ditolak, dengan kriteria Ho diterima

jika memenuhi kriteria $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_0 diterima jika memenuhi kriteria $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, dengan $dk = (n_1 - 1) + (n_2 - 1)$ dengan taraf signifikan 0,05.

Tabel 4.13.

Hasil Analisis *N-Gain*

Kelompok	Rata-rata <i>N-Gain</i>	Kategori Kelulusan
Eksperimen	0,52	sedang
Kontrol	0,37	sedang

Rata-rata *gain* normalisasi kelas eksperimen mencapai 0,52. nilai tersebut termasuk kedalam kriteria “*sedang*” dan rata-rata *gain* normalisasi pada kelompok kontrol 0,37 termasuk kedalam kriteria “*sedang*”. Meskipun keduanya mempunyai kategori yang sama rata-rata *gain* normalisasi untuk kelompok eksperimen mempunyai nilai lebih tinggi di atas kelas kontrol.

Perbedaan rata-rata *gain* tersebut diakibatkan oleh adanya perbedaan perlakuan berupa model pembelajaran partisipatif dalam kegiatan belajar mengajar. Perolehan *gain*nya lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan berupa model pembelajaran partisipatif dalam proses belajar mengajar. Hasil pengujian kesamaan dua rata-rata *gain* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat pengaruh model pembelajaran partisipatif terhadap prestasi siswa pada mata diklat kompetensi sistem bahan bakar. Asumsi-asumsi statistik yang terdiri dari uji homogenitas dan normalitas *gain* telah terpenuhi maka pengujian hipotesis menggunakan stastistik Uji-t. Hasil pengujian hipotesis untuk peningkatan prestasi belajar (*gain*) didapat nilai t_{hitung}

= 2,71 dan $t_{\text{tabel}} = 1,67$ ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$) maka H_0 ditolak sehingga mengambil H_1 , artinya “Terdapat Pengaruh yang Signifikan Akibat Model Pembelajaran Partisipatif Terhadap Prestasi pada Mata Diklat Kompetensi sistem bahan bakar bensin”. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran C.

Dilihat dari perolehan hasil belajar, peserta diklat yang belajar dengan menggunakan model partisipatif memberikan perolehan hasil yang lebih baik, daripada peserta diklat yang tidak belajar dengan menggunakan model partisipatif. Hal ini disebabkan karena pembelajaran partisipatif, dapat merubah ketradisional guru yang lebih banyak melakukan ekspository dalam pembelajaran yang berorientasikan pada guru (*teacher oriented*), ke yang berorientasi pada peserta diklat (*child oriented*). Selain itu pembelajaran partisipatif dapat mengaktifkan peserta diklat dalam diskusi kelompok sehingga diantara mereka terjadi interaksi dalam anggota kelompok.

Meningkatnya interaksi peserta diklat dalam kelompok terutama penularan pengetahuan dari peserta diklat yang pandai sampai ke peserta diklat yang kurang pandai, dan hal ini sering dilakukan, maka akan membawa dampak positif bagi prestasi peserta diklat. Ini terlihat pada ketuntasan belajar peserta diklat pada kelas yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran partisipatif, lebih banyak dibandingkan dengan ketuntasan belajar peserta diklat yang tidak belajar dengan menggunakan model partisipatif.

4.4 Analisis Data Observasi

Dari data di atas dapat dilihat untuk keterampilan partisipatif pada tahap pembinaan keakraban dengan indikator tetap berada dalam tempat kerja kelompok

dan bekerja sama dalam kelompok, mendapat persentase 90,7% dengan kriteria sangat baik. Keterampilan partisipatif tahap identifikasi kebutuhan, sumber, dan hambatan dengan indikator memberikankan informasi dan pendapat pada guru dan teman; dan menghargai pendapat teman mempunyai persentase 88,4% dengan kriteria sangat baik. Aspek keterampilan partisipatif yang ketiga adalah tahap perumusan tujuan dengan indikator merumuskan tujuan bersama guru dan teman; membantu teman menyusun program, memperoleh rata-rata persentase skor 89,5% dengan kriteria sangat baik. Jenis keterampilan partisipatif tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu memotivasi teman sekelompok untuk member pendapat; membantu teman mengerjakan tugas; memberikan informasi kepada teman, mendapat persentase skor 88,4% dengan kriteria sangat baik. Aspek keterampilan partisipatif yang terakhir adalah tahap penilaian dengan indikator, membuat keputusan hasil belajar, mendapat persentase skor 86,1% dengan kriteria sangat baik.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui peningkatan prestasi pada siswa yang mendapatkan perlakuan pembelajaran yang berbeda pada kompetensi sistem bahan bakar bensin. Perlakuan yang diberikan untuk kelompok eksperimen yaitu dengan model pembelajaran partisipatif dan untuk kelompok kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Kemampuan awal peserta diklat sebelum dilakukan perlakuan diukur dengan *pre test*, di mana rata-rata yang diperoleh dari kedua kelompok menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan sehingga penelitian bisa dilaksanakan. Setelah

pembelajaran selesai dilaksanakan, kemudian diadakan *pos test* untuk mengukur keberhasilan tiap individu dalam memahami konsep tanpa bantuan peserta diklat lainnya. Tujuan dari tes atau evaluasi ini selain untuk mengukur keberhasilan pembelajaran juga memberikan penilaian tentang perkembangan dan kemajuan peserta diklat berkenaan dengan peningkatan prestasi.

Berdasarkan temuan peneliti tentang peningkatan perolehan hasil belajar dilihat dari perolehan gain, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model partisipatif dapat meningkatkan perolehan hasil belajar yang menyeluruh, dalam artian semua kelompok (pandai, sedang, dan kurang) mengalami kenaikan, dan pembelajaran yang tidak menggunakan model partisipatif dapat meningkatkan perolehan hasil belajar yang kurang menyeluruh. Berdasarkan hasil analisis perbandingan antar kelompok dinyatakan yang mengalami peningkatan perolehan yang signifikan hanya pada kelompok yang sedang saja.

Menurut peneliti, keunggulan dari model pembelajaran partisipatif adalah adanya tanggung jawab individu yang lebih menonjol dibandingkan model diskusi tradisional. Peranan individu dalam diskusi sangat penting terutama sebagai pemimpin kelompok. Namun apabila kelompok tersebut tidak ditekankan tanggung jawab individu akan terjadi kevakuman dalam diskusi kelompok yang sering terjadi pada diskusi tradisional. Hal ini peserta diklat tidak hanya sebagai objek belajar melainkan juga sebagai subjek belajar bagi peserta diklat lainnya. Hal tersebut di atas sesuai dengan tujuan model pembelajaran partisipatif itu sendiri, yang mengutamakan kegotong royongan untuk mencapai keberhasilan

bersama, dan mengangkat peserta diklat yang nilainya rendah menjadi lebih baik secara bersama-sama. Pada dasarnya pembelajaran partisipatif merupakan strategi belajar di mana peserta diklat belajar dalam kelompok, saling membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran, memeriksa dan memperbaiki jawaban dengan tujuan untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Hasil belajar yang dicapai kelompok merupakan hasil belajar yang diperoleh dari diskusi kelompok yang lebih komprehensif karena belajar yang bersifat partisipatif adalah pengetahuan yang diperoleh peserta diklat dari temannya sebagai hasil diskusi kelompok, dengan belajar berkelompok suasana belajar peserta diklat akan menyenangkan dan memotivasi peserta diklat yang malu bertanya untuk terlibat aktif.

Di samping itu dalam pembelajaran model partisipatif peserta diklat diwajibkan saling membantu kepada teman lainnya, jika teman itu mengalami kesulitan dan sebaliknya jika ia merasa kesulitan dalam memecahkan soal ia juga meminta bantuan kepada teman lain. Didorong oleh tuntutan bahwa keberhasilan individu dalam kelompok mencerminkan keberhasilan dari seluruh anggota kelompok yang lain. Antar individu akan saling berketergantungan positif, saling membutuhkan antara teman satu dengan yang lainnya, karena adanya saling ketergantungan antar teman dalam kelompok maka terjadilah interaksi partisipatif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pos-test untuk kelas kontrol mengalami peningkatan, walaupun untuk kelas eksperimen lebih tinggi nilai peningkatannya tetapi masih

belum memuaskan. Hal tersebut dimungkinkan karena faktor-faktor diantaranya adalah:

1. Kurangnya kerja sama antara peneliti dan peserta diklat, pada saat penelitian ini dilaksanakan. Peserta diklat belum terlalu mengerti akan model yang akan diterapkan dan masih terbiasa dengan kondisi yang sebelumnya, sehingga kurangnya kerja sama dari peserta diklat.
2. Waktu pelaksanaan penelitian kurang efektif karena mengejar target kurikulum, waktu dan bahan ajar yang diberikan untuk penelitian ini disesuaikan dengan waktu belajar dan bahan ajar di sekolah yang telah ditetapkan sehingga peneliti mengikuti peraturan yang ada.
3. Beberapa peserta diklat yang kurang antusias dikarenakan peserta diklat sudah terbiasa dengan model yang biasa diterapkan yaitu model tradisional, peserta diklat terbiasa dengan model yang diterapkan sebelumnya yaitu ceramah, menerima apa yang diberi oleh guru tanpa timbal balik.

Data hasil observasi yang dinilai oleh seorang observer pada setiap kelompok, melaporkan data berupa keterampilan partisipatif peserta diklat, dari data tersebut dapat dilihat untuk keterampilan partisipatif tahap pembinaan keakraban dengan indikator tetap berada dalam tempat kerja kelompok dan bekerja sama dalam kelompok, mendapat persentase 90,7% dengan kriteria sangat baik. Awal kegiatan pembelajaran mereka antusias untuk bekerja di dalam kelompoknya, sehingga rata-rata peserta diklat dapat bekerja dengan baik.

Keterampilan partisipatif Keterampilan partisipatif tahap identifikasi kebutuhan, sumber, dan hambatan dengan indikator memberikankan informasi dan pendapat pada guru dan teman; dan menghargai pendapat teman mempunyai persentase 88,4% dengan kriteria sangat baik. Keterampilan tersebut muncul karena mereka saling bertukar informasi antar teman mengenai kebutuhan belajar, sumber belajar dan hambatan belajar, untuk memudahkan mereka dalam belajar.

Aspek keterampilan partisipatif yang ketiga adalah Aspek keterampilan partisipatif yang ketiga adalah tahap perumusan tujuan dengan indikator merumuskan tujuan bersama guru dan teman; membantu teman menyusun program, memperoleh rata-rata persentase skor 89,5% dengan kriteria sangat baik. Pada saat pembelajaran dengan teknik diskusi partisipatif, menekankan mereka untuk merumuskan tujuan belajar yang akan mereka lakukan.

Jenis keterampilan partisipatif tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu memotivasi teman sekelompok untuk memberi pendapat; membantu teman mengerjakan tugas; memberikan informasi kepada teman, mendapat persentase skor 88,4% dengan kriteria sangat baik. Pada pelaksanaan pembelajaran siswa lebih antusias dan bersemangat dalam memberikan dan mendengarkan pendapat, membantu teman dan memberikan informasi.

Aspek keterampilan partisipatif yang terakhir adalah Aspek keterampilan partisipatif yang terakhir adalah tahap penilaian dengan indikator, membuat keputusan hasil belajar, mendapat persentase skor 86,1% dengan kriteria sangat baik. Pada akhir pembelajaran siswa dapat menyimpulkan dari mulai tahap pertama sampai dengan tahap kelima, dengan hasil yang memuaskan.

Jenis keterampilan ini muncul karena dengan model pembelajaran partisipatif memberikan kesempatan kepada peserta diklat untuk saling berbagi informasi kepada temannya, dan mengaktifkan peserta diklat untuk berani bertanya baik kepada teman maupun kepada guru. Kecenderungan belajar dengan cara berkelompok terutama melalui model pembelajaran partisipatif, peserta diklat menunjukkan antusiasnya. Hal ini dikarenakan dengan belajar berkelompok dapat memudahkan mereka untuk bertukar pikiran/pengetahuan antar sesama teman.

